

IbM Peningkatan *Public Speaking Skill* Berbasis Aplikasi Online untuk Mendukung Keterampilan Dakwah Bagi Kader Nasyyiatul ‘Aisyiyah Jakarta Selatan

Farida Hariyati¹, Ratih Novita Sari² dan Dini Wahdiyati³

¹Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA, Jl. Limau II Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12130

²Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UHAMKA, Jl. Tanah Merdeka, Kp Rambutan Jaktim

³Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA, Jl. Limau II Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12130

Email: farida@uhamka.ac.id

Abstrak

Hadirnya teknologi internet memungkinkan semua aktivitas komunikasi dilakukan melalui media. *Public Speaking* merupakan sebuah aktivitas dan sekaligus ketrampilan berbicara di depan publik yang memerlukan skill khusus dalam komunikasi publik. Saat ini, dengan bantuan berbagai aplikasi dalam media dapat membantu meningkatkan ketrampilan public speaking, termasuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, dalam hal perbaikan *pronunciation*, *spelling*, serta intonasi. Kemampuan berbahasa Inggris dalam konteks public speaking perlu dimiliki oleh mereka yang aktif dalam kegiatan berorganisasi, termasuk para kader Nasyyiatul ‘Aisyiyah (NA), sebagai wadah kader perempuan muda di bawah Muhammadiyah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini hendak memberikan penguatan ketrampilan kepada kader PDNA Jakarta Selatan dalam menjalankan aktivitasnya di era milenial yang tidak lagi membatasi ruang gerak pada tingkat lokal, nasional, namun dapat menembus pada level internasional yang menuntut adanya kemampuan komunikasi berbasis multikultural di tingkat global.

Kata kunci: *Komunikasi, Public Speaking, Nasyyiatul ‘Aisyiyah,*

Abstract

The presence of internet technology allows all communication activities to be carried out through the media. Public Speaking is an activity as well as public speaking skills that require special skills in public communication. Now, with the help of various applications in the media can help improve public speaking skills, including improving English language skills, in terms of improving pronunciation, spelling, and intonation. The ability to speak English in the context of public speaking needs to be possessed by those who are active in organizational activities, including Nasyyiatul ‘Aisyiyah (NA) cadres, as a forum for young female cadres under Muhammadiyah. This community service activity aims to strengthen the skills of South Jakarta PDNA cadres in carrying out their activities in the millennial era which no longer limits the space at the local, national level, but can penetrate at the international level that requires multicultural-based communication skills at the global level.

Keywords: *Communication, Public Speaking, Nasyyiatul Aisyiyah*

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 yang diperkenalkan oleh ekonom Jerman, Klaus Schwab mengisyaratkan bahwa saat ini berbagai bidang telah menyentuh dunia virtual, konektivitas antar manusia, mesin, dan data yang kemudian dikenal dengan Internet of Things (Rosyadi, 2018). Tidak bisa dipungkiri bahwa internet membangun prospek layanan komunikasi tanpa batas ruang yakni dengan melalui lintas negara, lintas benua bahkan tak terbatas waktu. Kemudahan yang

ditawarkannya juga membuat penggunaan komunikasi melalui internet terus meningkat. Hanya dengan mengandalkan smartpone, kini kita dapat melakukan berbagai layanan komunikasi via internet yang efektif, efisien, dan tanpa batas tersebut.

Namun sayangnya belum semua bisa memanfaatkan internet terutama yang berbasis android untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dunia global, seperti berpikir kritis dan inovatif, berjejaring, memecahkan masalah, berkreasi, berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik terutama dengan menggunakan bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Masih banyak anak muda, para kalangan post milenial, cendikia, dan eksekutif muda yang aktif berpartisipasi di organisasi seperti para kader Nasyyiatul Aisyiyah (NA) yang justru belum memanfaatkan kecanggihan internet dalam genggamannya untuk meningkatkan kemampuan softskill mereka.

Sebagai pihak yang diproyeksikan dapat berperan melahirkan akademisi-akademisi Muslimah berkualitas, para kader NA juga dinilai sangat perlu memaksimalkan perannya melalui proses pembelajaran di lingkungan terdekat seperti sekolah dan kampus. Kampus khususnya bagi pergerakan mahasiswa bukan hanya sekadar menjadi mempelajari bidang keilmuan tertentu tetapi lebih dari itu kampus juga menjadi tempat mempelajari setiap sendi kehidupan yang termanifestasi melalui perilaku dan pola pikir civitas akademika kampus itu sendiri.

Maka, bagi para kader NA, untuk bisa melakukan melaksanakan semua himbauan atau ajakan yang positif kepada masyarakat diperlukan keahlian berargumentasi didepan khalayak umum, atau *public speaking*. Menurut Young European Federalist (2010), *Public speaking is the process and act of speaking or giving a lecture to a group of people in a structured, deliberate manner intended to inform, influence, or entertain a listening audience. Public speaking is commonly understood as face-to-face speaking between individuals and an audience for the purpose of communication.*

Namun faktanya tidak semua mampu melakukan *public speaking* dikarenakan bahasa yang digunakan Bukan bahasa sehari-hari, bukan bahasa pasaran, bukan bahasa pergaulan, melainkan bahasa karir, bahasa bisnis, bahasa profesi, bahasa resmi. Dalam prakteknya, tetap dibutuhkan unsur tambahan berupa bahasa sehari-hari, pasaran atau pergaulan. Akan tetapi, bahasa resmi

tetap menuntut porsi terbesar dalam berkomunikasi. Bahasa yang mencerminkan keseriusan, bahasa yang mencerminkan pentingnya pencapaian tujuan.

Bahasa itu, adalah bahasa *public speaking*. Bahasa untuk berbicara kepada orang banyak. Bahasa yang tidak diperoleh sejak lahir. Bahasa yang selama ini hanya diperoleh secara sambil lalu. Bahasa yang dikuasai oleh sebagian besar dari kita, dengan cara-cara yang tidak pernah disengaja, tidak pernah terstruktur atau tidak tersistem. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berbicara memegang peranan penting dalam komunikasi sosial. Hal ini sesuai dengan Tarigan (dalam Nugrahani, et al, 2017) yang mengatakan bahwa berbicara merupakan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Itulah sebab utama, mengapa banyak sekali orang mengalami rasa gugup dan takut saat harus berbicara di depan orang banyak. Saat harus melakukan *public speaking*. Rasa gugup dan takut, yang muncul karena tidak terbiasa dan tidak pernah secara sengaja memahami dan mempelajari fenomena *public speaking*.

Padahal, hampir setiap orang akan tampil sebagai *public speaker*, di berbagai titik dalam hidupnya. Di dalam rumah tangga, di rapat RT, di dalam politik, di kantor sebagai pemimpin, di sekolah sebagai aktivis, di organisasi sebagai aktivis dan pengelola, sebagai pebisnis, sebagai penjual, sebagai profesional.

Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi otonom putri Muhammadiyah akan menjadi sasaran pertama yang akan penulis tuju. Penulis melihat NA adalah ortom terpenting yang akan mencetak generasi penerus persyarikatan Muhammadiyah kini dan yang akan datang. NA menjadi penyiap kader karena aktivis NA bukan hanya bekerja untuk menjalankan roda organisasi dan menentukan kelangsungan hidup Muhammadiyah melainkan juga berperan sebagai ibu.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan bahwa kalangan aktivis NA yang terdekat dari kampus yakni berada di Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah Jakarta Selatan yang kemudian ditemukan bahwa hampir semua aktivis

Nasyiatul Aisyiyah di tingkat daerah belum mengetahui dan memahami konten media serta belum memahami urgensi literasi media bagi keberlangsungan hidup bermedia.

Ketakutan dalam berbicara juga terjadi pada para kader PDNA Jakarta Selatan. Oleh sebab itu Tim Pengabdian kepada masyarakat akan memberikan pendampingan dan pelatihan bagaimana memiliki kompetensi *public speaking* yang baik dengan menggunakan aplikasi berbasis internet: Orai

MASALAH

Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah Jakarta Selatan (PDNA Jakarta Selatan) merupakan bagian dari struktur Nasyiatul Aisyiyah pada tingkat Kabupaten/Kotamadya. Pengurus PDNA Jakarta Selatan berjumlah 29 (dua puluh sembilan) orang dengan sebaran tingkat pendidikan sebagai berikut:

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SLTA	9 orang	31%
Diploma Tiga	1 orang	11%
Strata 1	15 orang	52%
Strata 2	4 orang	14%
Jumlah	29 orang	100%

Berdasarkan data di atas, Tim PKM optimis bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena ditunjang oleh latar belakang pendidikan para pengurus untuk dapat menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam rangka mendukung semangat berdakwah yang dimiliki oleh mitra. Hal tersebut merupakan modal awal yang positif dan konstruktif terhadap pengembangan dan upaya meningkatkan perkembangan diri namun sayang jika keinginan dan kemampuan yang ada tidak diiringi dengan dukungan pengetahuan, strategi dan konsep *public speaking* yang mapan.

Kurangnya penguasaan konsep dan strategi menjadi permasalahan tersendiri. Media sosial yang telah banyak dimanfaatkan hanya sekadar “iseng-iseng” digunakan tetapi tidak digunakan sebagai media dakwah yang pesannya sengaja dibuat dengan sistematis dan terstruktur sehingga ada tujuan yang jelas dan terukur. Sehingga dapat dirumuskan hal-hal yang menjadi permasalahan mitra adalah:

1. Pengurus dan anggota PDNA Jakarta Selatan mengalami ‘mati suri’ dalam organisasi sejak tahun 2014. Namun demikian bukan vakum sama sekali namun aktivis NA yang tetap menjalankan aktivitas organisasi tidak lebih dari 4 orang sehingga dalam menjalankan roda organisasi tidak maksimal. Maka sebenarnya aktivis NA perlu diberi tugas yang diharapkan mampu untuk membangkitkan kembali spirit organisasi untuk *berfastabiqul khoirot* bagi kelangsungan Muhammadiyah secara khusus dan umat Islam pada umumnya.
2. Kurangnya penguasaan konsep dan strategi dalam implementasi dakwah berbasis aplikasi online di era digital
3. Kurang percaya diri dalam menyampaikan pesan-pesan bermuatan dakwah melalui kemampuan public speaking.
4. Dakwah hanya dilakukan secara sporadis (iseng), kurang terstruktur bukan dijadikan kegiatan dakwah yang pesannya sistematis dan terstruktur sehingga dapat diukur efektivitasnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan ini menggunakan partisipatoris yang menyebutkan peserta juga menjadi sumber belajar pada proses pelatihan. *Learning by doing* dan praktek juga akan ada dalam pelatihan ini sehingga para peserta memahami tidak hanya teori tetapi juga praktiknya.

Pada pelatihan ini digunakan pre test dan post test sebagai evaluasi untuk mengukur peningkatan kapasitas, khususnya pada kapasitas kognitif atau pengetahuan, dari sebelum mengikuti pelatihan dan setelah mengikuti pelatihan. Dengan pelatihan ini, peserta diasumsikan akan mengalami penambahan pengetahuan khususnya di tentang dasar-dasar komunikasi. Strategi dalam melakukan public speaking dan bagaimana meningkatkan dan melatih public speaking dengan menggunakan bahasa inggris melalui applikasi online Orai.

Peserta pelatihan berjumlah 20 orang yang terdiri dari pengurus, anggota, dan simpatisan PDNA Jakarta Selatan serta IMM. Pelatihan ini akan berlangsung dalam 2 pertemuan dan dilanjutkan pendampingan secara online selama 2 minggu.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dengan mitra Pimpinan Daerah Nasyaitul Aisyiyah Jakarta Selatan (PDNA Jaksel) dan PDNA Jaksel menjadi panitia penyelenggara dalam kegiatan tersebut dengan memberikan kontribusi dalam : (1) penentuan tempat dan waktu kegiatan; kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja PDNA Jaksel dalam bidang Pengkaderan; (2) koordinasi dengan Biro Umum UHAMKA terkait perizinan tempat pelatihan, dikarenakan lokasi yang lebih mudah dijangkau oleh para peserta yang tersebar di wilayah Jakarta Selatan; (3) mobilisasi peserta kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah 20 orang pengurus dan anggota PDNA Jaksel serta IMM; dan (4) pengelola acara; dimana petugas acara seperti registrasi, MC, qori, dokumentasi, dan konsumsi semua dilakukan oleh PDNA Jaksel.

Acara dimulai dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an dan sambutan serta pembukaan oleh Sekretaris PDNA Jakarta Selatan.



Gambar 1

Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

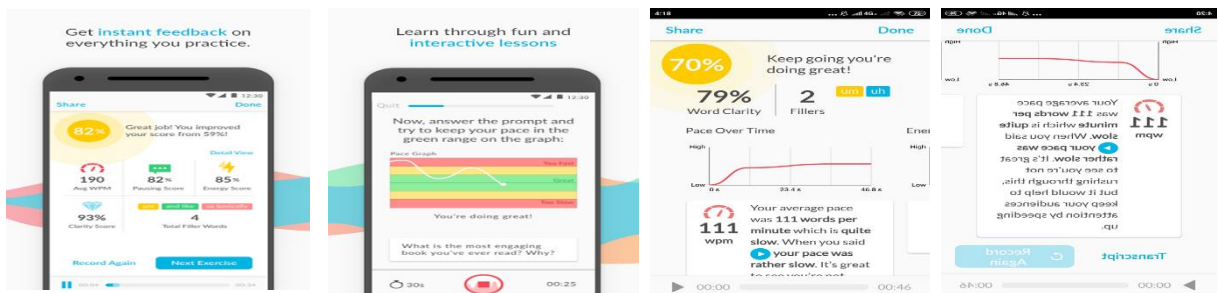
Acara selanjutnya adalah penguatan-penguatan yang diberikan oleh Tim Pengabdian. Narasumber pertama, Farida Hariyati, SIP., MIKOM. menyampaikan materi berkaitan dengan Urgensi public speaking di era multikulturalisme, dimana para kader muda harus memiliki kemampuan berbahasa asing untuk dapat eksis dan memiliki nilai plus di era digital saat ini. Selain kemampuan berbahasa asing, terutama Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional, maka

kita juga harus memahami beberapa hal yaitu : 1) kesadaran bahwa saat ini kita berada dalam *'global community'* yang mengharuskan kita bisa berkomunikasi dengan orang-orang dari seluruh penjuru dunia; 2) memahami komunikasi lintas budaya terutama dalam konteks komunikasi global; 3) memahami perbedaan-perbedaan budaya (*cultural differences*) dalam komunikasi; dan 4) mempelajari public speaking untuk tujuan-tujuan global (pergaulan secara global).



Gambar 2
Para Narasumber dalam Kegiatan

Pembicara kedua, Ratih Novita Sari, M.Pd. menyampaikan materi secara khusus tentang Aplikasi belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan ORAI. Orai dapat diunduh melalui gadget berbasis android pada Playstore. Dalam sesi ini, narasumber menyampaikan materi dan sekaligus mempraktekkan Bersama dengan para peserta. Orai merupakan sebuah bentuk *artificial intelligent* (AI) untuk memberikan insight secara personal dalam berkomunikasi sehingga lebih produktif dan efektif. Orai mampu memberikan beberapa feedback secara langsung dalam kemampuan berbicara berbahasa inggris yang mencakup aspek : *filler words* (misal: *'um'*, *'you know'*, *'basically'*); seberapa cepat kita dalam berbicara; level energi yang kita keluarkan dalam berbicara, dan kejelasan suara (*vocal clarity*).



Gambar 3 **Tampilan Aplikasi ORAI**

Dengan menggunakan aplikasi Orai, para peserta dalam mempraktekkan dengan cara merekan (recording) suara mereka dalam pengucapan kalimat-kalimat berbahasa Inggris yang disuguhkan dalam menu Orai. Dari hasil recording suara ini akan muncul *feedback* dari aplikasi dan dari hasil tersebut peserta dapat memperbaiki, baik dari aspek kejelasan pengucapan, energi dalam mengeluarkan pengucapan, kecepatan dalam berbicara, maupun seberapa hambatan (*noise*) atau jeda dalam berbicara.

Sementara itu, narasumber ketiga, Dini Wahdiyati, S.Sos., MIKom. menyampaikan materi secara umum bahwa *public speaking* merupakan bagian tak terpisahkan dari proses berkomunikasi dalam konteks publik yang memerlukan berbagai strategi sehingga komunikasi berjalan secara efektif. Menjadi seorang *public speaker (communicator)* bukanlah hal yang dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari (*good communicator are not born, but made or learned*). Oleh karenanya setiap orang memiliki potensi untuk menjadi seorang public speaker, termasuk para perempuan muda kader Nasyyiatul ‘Aisyiyah Jakarta Selatan. Saat ini, perempuan banyak terlibat dalam ranah publik yang menuntut kemampuan berbicara di depan publik, misalnya sebagai narasumber, guru atau dosen, presenter, pidato, ataupun melakukan sosialisasi maupun kampanye.

Rangkaian kegiatan program kemitraan masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respon positif serta antusiasme dari para peserta para kader Nasyyiatul ‘Aisyiyah dan ditambah beberapa kader IMM Jakarta Selatan yang berminat mengikuti acara tersebut. Dengan dilaksanakannya program kemitraan ini, maka dapat memberikan stimulus awal bagi penguatan kemampuan *public speaking* para peserta sebagai penerus perjuangan dakwah Islam Muhammadiyah dan dakwah bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat digarisbawahi beberapa kesimpulan bahwa rangkaian penguatan ketrampilan public speaking bagi kader Nasyyiatul ‘Aisyiyah dapat memberikan peningkatan pemahaman, kesadaran, dan

keterampilan akan pentingnya menguasai kemampuan berbicara di depan umum dengan menggunakan aplikasi online dan dapat dilakukan secara personal, namun disisi lain bahwa maka kegiatan tersebut seyogyanya dilakukan secara berkelanjutan dan meskipun berbasis online tetap dibutuhkan mentor yang memiliki pemahaman kebahasaan dan public speaking sehingga semestinya kegiatan seperti ini dilakukan secara berkelanjutan atau serial sehingga kader NA tetap mendapatkan pendampingan secara intensif dalam meningkatkan ketrampilan public speaking.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UHAMKA yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik berupa materiil maupun non materiil sehingga kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peserta.

Terima kasih pula kepada seluruh jajaran pengurus dan anggota Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah sebagai mitra yang mempercayakan kepada tim untuk memberikan edukasi terkait ketrampilan public speaking berbahasa Inggris berbasis aplikasi online Orai.

DAFTAR PUSTAKA

Baccarani, Claudio and Bonfanti, Angelo (2015). *Effective Public Speaking : A Conceptual Framework in the Corporate-Communication Field*. Emerald Insight Vol 20 Iss 3, pp 375-390.

Buku Panduan Pengabdian dan Pemberdayaan LPPM UHAMKA Tahun 2018

Morissan, *Teori Komunikasi; Individu Hingga Massa*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2014.

Nugraha, Dadan (2018). *Transformasi Sistem Revolusi Industri 4.0*. Workshop Technopreneurship “Road to TBIC 2019” 30 September 2018

Nugrahani, Dyah; Kustantinah, Indri, & Himatu, Festi. *Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam*, FPBS IKIP PGRI Semarang, 2017.

Rencana Strategis LPPM UHAMKA 2016-2020

- Rosyadi, Slamet. *Revolusi Industri 4.0 : Peluang dan Tantangan bagi Alumni Universitas Terbuka*, FISIP Universitas Jenderal Soedirman, 2018
- Santosa, Made Hery. *Aplikasi ini bisa bikin kamu lancar berbahasa inggris didepan umum*. <https://www.nusabali.com/berita/46735/aplikasi-ini-bisa-bikin-kamu-lancar-berbahasa-inggris-di-depan-umum>, 2018.
- West, Richard & Turner, Lynn H (2007). *Introducing Communication Theory : Analysis and Application*, Third Edition. Boston : McGraw Hill.
- Wasesa, Silih Agung. (2011). *Political Branding & Public Relations*, PT Gramedia, Jakarta